

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN LANSIA DALAM KEGIATAN POSYANDU LANSIA

Noor Eswanti<sup>1</sup>, Rita Dewi Sunarno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Keperawatan UNKAHA

<sup>2</sup>Dosen Magister Keperawatan Universitas Karya Husada Semarang

[2010032@stikesyahoedsmg.ac.id](mailto:2010032@stikesyahoedsmg.ac.id)

---

## Abstrak

Latar Belakang : Menurus Bidang Pusat Statisti (BPS) Jumlah penduduk hasil sinkronisasi antara SP2020 per september 2020 adalah sejumlah 270,20 juta jiwa, sedangkan rilis dari hasil Kemendagri per desember 2020 adalah 271,35 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk lansia menurut Kemenkes RI pada tahun 2019-2024 masuk di kategori *Aging Society* dengan jumlah lansia  $\geq 7\%$  total penduduk dan akan memasuki kategori *Super Aged Society* pada tahun 2045 dengan jumlah lansia  $\geq 21$  total penduduk (Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu kita harus melakukan antisipatif untuk lonjakan jumlah lansia dengan mempersiapkan sarana pelayanan kesehatan lansia. Tujuan : Untuk menjawab pertanyaan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia pada Posyandu lansia. Metode : Laporan ini merupakan suatu *literature review*, di dalamnya terdapat 10 artikel yang diambil dari data base komputer melalui *International Journal of Caring Sciences* dan *Google Scholar*. Kesimpulan : Faktor yang tidak berpengaruh dalam kunjungan lansia : Jenis kelamin. Faktor yang berpengaruh dalam kunjungan lansia : pekerjaan , pendidikan, pengetahuan , sikap. Ada perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa literatur, menurut penelitian Susilowati, Rixi dan Nina menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh dalam kunjungan lansia. Sedangkan menurut penelitian Ni Putu menyatakan tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia. Sedangkan untuk kategori umur ada perbedaan antara penelitian yan dilakukan oleh Nina (2014) yang menyebutkan ada pengaruh antara usia dengan kunjungan lansia dalam posyandu lansia. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2014) menyebutkan tidak ada pengaruh antara usia dan kunjungan lansia.

**Kata Kunci** : Kunjungan, Lansia, Posyandu lansia

## Abstract

*Background: According to the Central Statistics Agency (BPS) the number of residents as a result of the synchronization between SP2020 as of September 2020 is 270.20 million people, while the released results from the Ministry of Home Affairs as of December 2020 are 271.35 million people. The growth rate of the elderly population according to the Indonesian Ministry of Health in 2019-2024 is included in the Aging Society category with the number of elderly 7% of the total population and will enter the Super Aged Society category in 2045 with the number of elderly 21 total population (Kemenkes RI, 2020). Therefore, we must take anticipatory measures for the surge in the number of elderly people by preparing health care facilities for the elderly. Objective: To answer questions about the factors that influence the elderly's visits to the Posyandu for the elderly. Methods: This report is a literature review, in which there are 10 articles taken from a computer database through the International Journal of Caring Sciences and Google Scholar. Conclusion: Factors that have no effect on elderly visits: Gender. Factors that influence the elderly visit: work, education, knowledge, attitude. There are differences from the results of research conducted from several literatures, according to research by Susilowati, Rixi and Nina, showing family support has an effect on elderly visits. Meanwhile, according to Ni Putu's research, there is no effect between family support and visits to the posyandu for the elderly. Meanwhile, for the age category, there is a difference between research conducted by Nina (2014) which states that there is an influence between age and elderly visits in the posyandu for the elderly. And according to research conducted by Susilowati (2014) states that there is no influence between age and elderly visits.*

**Keywords:** *Visits, Elderly, Integrated Healthcare Center*

---

## I. PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penduduk hasil sinkronisasi antara SP2020 per september 2020 adalah sejumlah 270,20 juta jiwa, sedangkan rilis dari hasil Kemendagri per desember 2020 adalah 271,35 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk lansia menurut Kemenkes RI pada tahun 2019-2024 masuk di kategori *Aging Society* dengan jumlah lansia  $\geq 7\%$  total penduduk dan akan memasuki kategori Super Aged Society pada tahun 2045 dengan jumlah lansia  $\geq 21\%$  total penduduk (Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu kita harus melakukan antisipatif untuk lonjakan jumlah lansia dengan mempersiapkan sarana pelayanan kesehatan lansia.

Posyandu lansia merupakan bentuk jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. (Sunaryo dkk, 2016). Pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut diselenggarakan oleh kader di bawah bimbingan puskesmas dengan kegiatan meliputi: promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (mengobati penyakit), rehabilitative (mengembalikan kepercayaan diri pada lanjut usia) (Sulistiyorini, 2010). Fasilitas kesehatan posyandu lansia digunakan untuk memonitor maupun mempertahankan status kesehatan lansia.

Oleh karena itu, lansia diharapkan mampu berkunjung dan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh posyandu lansia di daerah mereka masing-masing, sehingga lansia mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan yang memadai untuk kebutuhan kesehatan di masa tuanya.

## II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *literature review*. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan *literature review* ini melalui data base computer melalui ResearchGate, International Journal of Caring Sciences, Semantic Scholar. Pencarian jurnal menggunakan kata kunci (*keyword*), kata

kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah Posyandu, lansia, kunjungan . Strategi yang digunakan dalam pencarian artikel menggunakan PICOT. Kriteria inklusi untuk populasinya adalah lansia diatas usia 60 tahun yang melakukan kunjungan posyandu lansia di tempat tinggalnya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dari hasil pencarian literature melalui data base computer tentang faktor – faktor yang mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Posyandu Lansia :

**Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa : Pengaruh Usia Responden terhadap Keaktifan ke Posyandu Lansia.**

Ditinjau dari usia, sampel yang diteliti mayoritas adalah lansia yang berusia lebih dari 70 tahun yaitu sebanyak 51,9% sedangkan 48,1% sisanya berusia antara 60 - 69 tahun. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,295. Dikarenakan nilai  $p > 0,05$  ( $0,295 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara usia dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan lansia ke posyandu tidak dipengaruhi oleh faktor usia.

**Pengaruh Jenis Kelamin Responden terhadap Keaktifan ke Posyandu Lansia**

Ditinjau dari karakteristik responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Tegalgiri Nogosari Boyolali adalah perempuan (54,4%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai ( $p$ ) = 0,275. Dikarenakan nilai  $p > 0,05$ . ( $0,275 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan lansia ke posyandu tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin.

**Pengaruh Pekerjaan terhadap Keaktifan ke Posyandu Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Tegalgiri Nogosari Boyolali

mayoritas tidak bekerja (81%), mayoritas aktif mengikuti posyandu (41,8%). Kemudian responden yang bekerja (19%), mayoritas tidak aktif mengikuti posyandu lansia (15,2%). Tidak adanya pekerjaan sebenarnya dapat menjadi keuntungan bila waktu luang yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk mengikuti pendidikan kesehatan atau penyuluhan. Lansia yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih longgar sehingga akan lebih aktif dalam penyuluhan. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,027. Dikarenakan nilai  $p < 0,05$  ( $0,027 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara pekerjaan dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia.

#### ***Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keaktifan ke Posyandu Lansia***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Tegalgiri Nogosari Boyolali adalah responden yang berpendidikan dasar (53,2%), mayoritas tidak aktif ke posyandu (36,7%). Responden yang berpendidikan menengah (35,4%), mayoritas aktif ke posyandu (21,5%). Responden yang berpendidikan tinggi (11,4%), mayoritas aktif mengikuti posyandu lansia (7,6%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,037. Dikarenakan nilai  $p < 0,05$  ( $0,037 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan rendah cenderung tidak aktif berkunjung ke posyandu, sedangkan responden yang berpendidikan menengah dan tinggi cenderung lebih aktif berkunjung ke posyandu.

#### ***Pengaruh Sikap Responden terhadap Keaktifan ke Posyandu Lansia***

Mayoritas responden memiliki sikap yang cukup baik terhadap adanya kegiatan posyandu lansia yaitu sebanyak 27 orang atau 34,2%, dan hanya 12,7% yang bersikap tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang cukup baik terhadap adanya kegiatan posyandu lansia. Artinya lansia di Desa

Tegalgiri Nogosari Boyolali memiliki sikap yang cukup baik terhadap keberadaan posyandu. Responden dapat menerima dengan baik adanya posyandu yang menganjurkan pola hidup sehat yang dapat menghindarkan mereka dari serangan penyakit. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,005. Dikarenakan nilai  $p < 0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara sikap dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap responden terhadap keberadaan posyandu, maka semakin tinggi keaktifan lansia ke posyandu.

#### ***Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Keaktifan ke Posyandu Lansia***

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 50,6%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,001. Dikarenakan nilai  $p < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan keluarga dapat mendorong keaktifan lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia.

#### ***Menurut Rixi E. E. Nelwan, Franckie R. R. Maramis (2019), Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu lansia.***

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 73 responden sebagian besar menyatakan bahwa keluarga mendukung yakni 45 responden dan 28 responden lainnya menyatakan tidak ada dukungan keluarga. Analisis bivariate dengan jenis *chi-square* memperoleh hasil yaitu dari 45 responden yang menyatakan ada dukungan keluarga, 37 (82,2%) responden diantaranya memiliki tingkat kunjungan posyandu yang memenuhi standar yaitu 75% dari jumlah kehadiran atau  $\geq 4$  kali dan dari 28 responden yang menyatakan tidak ada dukungan keluarga terdapat 21 responden yang memiliki tingkat kunjungan posyandu yang rendah atau  $< 4$  kali. Sehingga, hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga

dengan kunjungan posyandu lansia dengan  $p$  value = 0,000 dengan nilai  $OR = 13,875$ , artinya lansia yang memiliki dukungan keluarga mempunyai peluang 13,875 kali melakukan kunjungan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang tidak memiliki dukungan keluarga.

**Hubungan Sikap Lansia dengan Kunjungan Posyandu Lansia.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 46 responden yang memiliki sikap yang baik dan 27 responden memiliki sikap yang kurang baik. Hasil analisis uji *chi square* memperoleh hasil yaitu dari 46 responden yang memiliki sikap yang baik terdapat 34 responden yang memiliki tingkat kunjungan posyandu yang baik atau memenuhi standar dan 12 responden memiliki tingkat kunjungan posyandu yang kurang baik. Hasil analisis memperoleh  $p$  value = 0,004, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan posyandu lansia.

**Hubungan Peran Kader dengan Kunjungan Posyandu Lansia.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat 53 responden yang menyatakan peran kader posyandu baik dan 20 responden menyatakan kurang baik. Hasil analisis dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa dari 53 responden yang menyatakan baiknya peran kader terdapat 38 responden yang tingkat kunjungan posyandu lansia memenuhi standar yakni  $\geq 4$  kali kunjungan dalam waktu enam bulan dan 20 responden yang menyatakan peran kader kurang baik terdapat 14 responden yang tingkat kunjungan posyandu di bawah standar yakni  $< 4$  kali kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan posyandu lansia dengan  $p$  value = 0,003.

Menurut penelitian Ni Putu Sumartini<sup>1</sup>, GA Sri Puja Warnis W, Tilan Prayadi (2021) menunjukkan bahwa : **Faktor Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia** menunjukkan hal yang paling banyak diketahui oleh responden adalah kuisisioner tentang dimana kegiatan kesehatan diselenggarakan sebanyak 77 responden

(93.90%), kapan posyandu dilaksanakan sebanyak 76 responden (92.68%) dan penyelenggara posyandu lansia sebanyak 66 responden (80.48%). Sedangkan hal yang paling banyak tidak diketahui responden adalah kuisisioner tentang untuk apa penyuluhan di posyandu sebanyak 67 responden (81.70%), untuk apa dilakukan pengukuran tekanan darah sebanyak 63 responden (76.82%), dan tujuan pembinaan posyandu sebanyak 50 responden (60.97%). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat menunjukkan bahwa faktor-faktor pengetahuan lansia tentang posyandu lansia ini dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia di Desa Golong, Wilayah Kerja Puskesmas Sedau.

**Faktor Pendidikan.** Penelitian Ni Putu Sumartini<sup>1</sup> menunjukkan bahwa faktor pendidikan lansia dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia di Desa Golong, Wilayah Kerja Puskesmas Sedau dikarenakan status pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan karena status pendidikan akan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan.

**Faktor Dukungan Keluarga dalam Membantu Lansia ke Posyandu Lansia.** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Oleh Ni Putu Sumartini<sup>1</sup>, di dapatkan hasil sebagian besar dukungan keluarga masuk kedalam kategori mendukung sebanyak 48 responden (58.53%) dan ada juga responden yang tidak mendukung sebanyak 34 responden (41.47%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga kepada lansia tidak terlalu berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, hal ini disebabkan responden tidak memanfaatkan dukungan yang diberikan keluarganya untuk datang ke posyandu dikarenakan sebagian besar responden mementingkan bekerja untuk mendapatkan uang dibandingkan pergi ke posyandu.

**Sikap Petugas Kesehatan Pada Saat Pelaksanaan Posyandu Lansia.** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan

hasil bahwa sebagian besar responden puas dengan sikap petugas kesehatan pada saat pelaksanaan posyandu yaitu sebanyak 43 responden (52.84%) dan yang merasa tidak puas 39 responden (47.56%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor ini bukan merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu karena kepuasan responden berbanding terbalik dengan kehadirannya dalam berkunjung ke posyandu posyandu lansia di Desa Golong, Wilayah Kerja Puskesmas Sedau.

**Jarak Rumah Lansia ke Posyandu Lansia.** Penelitian yang telah dilakukan Oleh Ni Putu Sumartini<sup>1</sup> didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki jarak rumah yang jauh dari tempat posyandu yaitu sebanyak 34 responden (42.57%) dan responden yang jarak rumahnya dekat dengan posyandu yaitu sebanyak 48 responden (58.53%) maka dapat ketahuai bahwa jarak rumah yang jauh dan dekat bukan faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Golong, Wilayah Kerja Puskesmas Sedau.

**Menurut Penelitian yang dilakukan Nina (2014), pada kategori**

**Umur.** Berdasarkan hasil penelitian lansia yang berumur > 70 tahun mempunyai kunjungan baik 22 orang (81,5%), sedangkan lansia yang berumur ≤ 70 tahun mempunyai kunjungan baik 13 orang (28,3%). Ini menunjukkan bahwa lansia yang berumur > 70 tahun mempunyai tingkat kunjungan ke posyandu yang lebih baik. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu di Desa Plumbon.

**Jenis Kelamin,** Hasil penelitian diketahui lansia yang berjenis kelamin laki-laki dengan kunjungan baik 5 orang (29,4%) sedangkan lansia perempuan dengan kunjungan baik sebanyak 30 orang (53,6%). Ini menunjukkan bahwa lansia perempuan mempunyai tingkat kunjungan ke posyandu yang lebih baik dibandingkan dengan lansia laki-laki. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa jenis kelamin bukan merupakan

faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu.

**Pekerjaan.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang tidak bekerja dengan kunjungan baik 32 orang (68,1%) sedangkan lansia yang bekerja dengan kunjungan baik ada 3 orang (11,5%). Ini menunjukkan bahwa lansia yang bekerja memiliki kunjungan ke posyandu yang lebih baik. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa pekerjaan lansia merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu.

**Pengetahuan.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang mempunyai pengetahuan baik dengan kunjungan baik 22 orang (81,5%) sedangkan lansia yang mempunyai pengetahuan kurang dengan kunjungan baik ada 13 orang (28,3%). Ini menunjukkan bahwa lansia yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kunjungan ke posyandu yang lebih baik. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu.

**Sikap.** Hasil penelitian diketahui bahwa lansia yang mempunyai sikap baik dengan kunjungan baik 28 orang (82,4%) sedangkan lansia yang mempunyai sikap kurang dengan kunjungan baik 7 orang (17,9%). Ini menunjukkan bahwa lansia yang mempunyai sikap yang baik akan lebih mempunyai kunjungan yang baik ke posyandu. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa sikap merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu.

**Akses ke Posyandu.** Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan akses ke posyandu dimana lansia yang mempunyai akses mudah dijangkau dengan kunjungan baik 34 orang (63,0%) sedangkan lansia yang mempunyai akses yang sulit dengan kunjungan baik hanya 1 orang (5,3%). Ini berarti lansia yang mempunyai akses ke posyandu mudah dijangkau maka akan lebih memiliki kunjungan yang baik ke posyandu. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa akses merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu.

**Pelayanan Kader dan Petugas Kesehatan.** Hasil analisis diketahui lansia yang menganggap pelayanan kader dan petugas baik dengan kunjungan baik 28 orang (50,0%) sedangkan yang menganggap pelayanan kurang dengan kunjungan baik hanya 7 orang (41,2%). Ini menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan pelayanan kader dan petugas kesehatan baik maka akan lebih memiliki kunjungan yang baik ke posyandu. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa pelayanan kader dan petugas kesehatan bukan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu.

**Dukungan Keluarga.** Hasil penelitian diketahui bahwa lansia yang mempunyai dukungan keluarga baik dengan kunjungan baik 30 orang (90,9%) sedangkan yang mempunyai dukungan keluarga kurang dengan kunjungan baik 5 orang (12,5%). Ini berarti lansia yang mempunyai dukungan keluarga yang baik maka akan lebih memiliki kunjungan yang baik ke posyandu. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu.

**Dukungan Masyarakat.** Berdasarkan hasil penelitian bahwa lansia yang mendapatkan dukungan masyarakat baik dengan kunjungan baik 22 orang (71,0%) sedangkan yang mendapatkan dukungan masyarakat kurang dengan kunjungan baik 13 orang (31,0%). Ini menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan dari masyarakat yang baik lebih memiliki kunjungan yang baik ke posyandu. Dari hasil uji diketahui bahwa dukungan masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh *Tinambunan* yang menyebutkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan posyandu lansia adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, akses, kebutuhan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, sikap, dan pendidikan. Dan dukungan keluarga dikaitkan dengan keberhasilan posyandu lansia

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Melita*, menunjukkan bahwa 85,2% lanjut usia yang mengetahui manfaat berkunjung ke posbindu lanjut usia. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia adalah pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan faktor kebutuhan.

Menurut Penelitian *A.A. Kompiang Ngurah Darmawan* (2016) menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan posyandu adalah pekerjaan ( $p=0,025$ ), pengetahuan tentang kesehatan terpadu pos pelayanan ( $p=0,029$ ), dorongan keluarga ( $p=0,012$ ), dan dukungan tokoh masyarakat ( $p=0,018$ ).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Rani Emilda Yati Sunda* (2018), tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Rao Pasaman menunjukkan bahwa :

#### **Jarak Rumah**

Terdapatnya Hubungan jarak rumah dengan Lunjungan ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Pintu Padang Rao Pasaman tahun 2018 ( $p=0,037 < 0,05$ ).

#### **Usia**

Terdapatnya Hubungan usia dengan Lunjungan ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Pintu Padang Rao Pasaman tahun 2018 ( $p=0,040 < 0,05$ )

#### **Jenis Kelamin**

Terdapatnya Hubungan jenis kelamin dengan Lunjungan ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Pintu Padang Rao Pasaman tahun 2018 ( $p=0,048 < 0,05$ )

#### **Sosial Ekonomi**

Terdapatnya Hubungan sosial ekonomi dengan Lunjungan ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Pintu Padang Rao Pasaman tahun 2018 ( $p=0,032 < 0,05$ )

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Wulandari* (2018) menunjukkan sebagai berikut :

## Pengetahuan

Pengetahuan lansia di posyandu lansia senja bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember termasuk dalam kategori kurang

## Keterjangkauan Posyandu Dari Rumah

Keterjangkauan posyandu dari rumah lansia di posyandu lansia senja bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tidak terjangkau

## Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga pada lansia di posyandu lansia senja bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember termasuk dalam kategori cukup

## Keluhan Fisik

Keluhan fisik pada lansia di posyandu lansia senja bugar Desa Silo Kabupaten Jember banyak yang mengalami keluhan

## Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia

Kunjungan lansia ke posyandu lansia senja bugar di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember termasuk dalam kategori kurang. Faktor pengetahuan, keterjangkauan posyandu dari rumah, dukungan keluarga dan keluhan fisik mempunyai hubungan dalam kategori sedang dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia senja bugar di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Nina Purnawati* (2014), menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu yaitu dukungan keluarga yang baik, sikap yang baik, pengetahuan baik, lansia yang tidak bekerja, umur > 70 tahun, akses yang baik, dan dukungan masyarakat yang baik.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh *Ritayani* (2020), menunjukkan bahwa Hasil Penelitian dengan analisis bivariat (uji *Chi Square*) diketahui ada hubungan antara pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,037$ ), Sikap ( $p\text{-value} = 0,023$ ) dan Dukungan keluarga ( $p\text{-value} = 0,011$ ) dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu. Tidak ada hubungan antara pendidikan ( $p\text{-}$

$value = 0,605$  dengan uji *Fisher's Exact*) dan tokoh masyarakat ( $p\text{-value} = 0,118$ ) dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir adalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga lansia

## IV. KESIMPULAN

1. Faktor yang tidak berpengaruh dalam kunjungan lansia : Jenis kelamin
2. Faktor yang berpengaruh dalam kunjungan lansia : pekerjaan , pendidikan, pengetahuan , sikap,
3. Ada perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa literatur, menurut penelitian Susilowati, Rixi dan Nina menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh dalam kunjungan lansia. Sedangkan menurut penelitian Ni Putu menyatakan tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia.
4. Sedangkan untuk kategori umur ada perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nina (2014) yang menyebutkan ada pengaruh antara usia dengan kunjungan lansia dalam posyandu lansia. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2014) menyebutkan tidak ada pengaruh antara usia dan kunjungan lansia.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI .(2020): S.E. Dirjen Kesmas No. HK.02.02/II/509/2020 Tentang

- Pelayanan Kesehatan Keluarga di Era Pandemi COVID-19, Jakarta. (dalam Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI No. 4 Desember 2018)
- <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/20092900001/hari-lanjut-usia-nasional-2020-negara-hadir-untuk-lansia.html>. Diakses pada tanggal 9 januari 2022
- Riset Kesehatan Dasar.(2018). Pusat Data dan Informasi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI., Jakarta.
- BPS Statistik Indonesia. 2020. Statistik Indonesia 2020: Statistical Yearbook of Indonesia 2020. Indonesia: BPS Statistik Indonesia.
- Nelwan, Rrxi E.E et all. 2019. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Susilowati, 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lanjut Usia Desa Tegalgiri Nogosari Boyolali. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sumartini, Ni Putu, et all. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. Jurusan Keperawatan. Poltekkes Kemenkes Mataram
- Purnawati, Nina. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Tinambunan, Deasy Stefani, et all. 2019. Factors Affecting The Success Of Posyandu For The Elderly In Indonesia: A Systematic Review. Faculty of Public Health : Universitas Indonesia
- Melita, Mardiatti Nadjib. 2018. Factors Related To Elderly Visit To Elderly Posbindu In Working Area Of Puskesmas Of Kelurahan Bintara, Bekasi City, 2017. Fakultas Kesehatan Masyarakat : Universitas Indonesia
- Darmawan, AA.Kompiang Ngurah. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. Program Studi S1 Keperawatan : STIKES Bina Usada Bali.
- Sunda, Rani Emilda Yati. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Rao Pasaman. Prodi S1 Keperawatan : STIKES Perintiks Padang
- Wulandari, 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Senja Bugar Di Desa Silo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Fakultas Ilmu Kesehatan : Universitas Muhammadiyah Jember
- Purnawari, Nina. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu di Desa Plumbon Kec. Mojolaban Sukoharjo. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ritayani. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020. (Dalam Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Vol 9. No.1 2020)